

ANALISIS KEMISKINAN BERDASARKAN GENDER DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Rahmi Yulia Putri, Zul Azhar, Dewi Zaini Putri

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Rahmi.yputri17@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of factors (X1) Education on poverty, (X2) Job Status on poverty, (X3) Number of Dependents on poverty, in West Sumatra. This study uses the logistic regression method. The sample used was taken from poor households based on the gender of the head of the household in West Sumatra. This study uses the Susenas data of West Sumatra Province in 2016. The results of the study show that (1) Education has a significant effect on poverty. (2) Employment Status has a significant effect on poverty. (3) The amount of dependents has a significant effect on poverty. (4) Taken together there is a significant influence between Education, Job Status, and Amount of Dependence on poverty in West Sumatra. From the results of research, poverty and gender generally have a positive relationship or relationship. Especially for households headed by women. Households headed by women are considered to be poorer than households headed by men, hence the need for special attention from the government so that poverty reduction efforts give priority to women and reduce gender inequality. So that women no longer tend to be poor.*

Keywords: Poverty, Education, Job Status, Amount of Dependents.

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor (X₁) Pendidikan terhadap kemiskinan, (X₂) Status Pekerjaan terhadap kemiskinan, (X₃) Jumlah Tanggungan terhadap kemiskinan, di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Sampel yang digunakan diambil dari rumah tangga miskin berdasarkan gender kepala rumah tangga di Sumatera barat. Penelitian ini menggunakan data Susenas Provinsi Sumatera Barat tahun 2016. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. (2) Status Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. (3) Jumlah Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Jumlah Tanggungan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Dari hasil penelitian Kemiskinan dan gender secara umum memiliki keterkaitan atau hubungan yang positif. Terutama bagi rumah tangga yang dikepalai perempuan. Rumah tangga yang dikepalai perempuan dianggap lebih miskin daripada rumah tangga yang dikepalai laki-laki. maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah agar upaya penanggulangan kemiskinan memberikan prioritas pada perempuan dan mengurangi ketimpangan gender. Sehingga perempuan tidak lagi cenderung miskin.*

Kata kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Status Pekerjaan, Jumlah Tanggungan.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering terjadi pada negara-negara dunia ketiga. Kemiskinan ditandai dengan keterbelakangan dan ketertinggalan, rendahnya produktivitas dan rendahnya pendapatan yang diterima, keterbatasan akses dan kemampuan serta kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesejahteraan.

Provinsi Sumatera Barat tidak dapat terhindar dari fenomena kemiskinan, fenomena ini ditunjukkan dengan banyaknya kepala keluarga yang secara ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan yang diperoleh serta tingginya kebutuhan rumah tangga yang ditanggung oleh kepala keluarga tersebut.

jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun, hanya turun sedikit. Pada tahun 2016 kabupaten kep. mentawai merupakan kabupaten dengan persentase kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 15,12% dan kabupaten sawahlunto adalah kabupaten dengan persentase kemiskinan terendah sebesar 2,21% di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Rendahnya kualitas pendidikan diakibatkan oleh adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Di Sumatera Barat perempuan yang tidak/belum tamat SD selama 3 tahun terakhir terus meningkat sebesar 18,05% pada tahun 2015 menjadi 17,50% pada tahun 2016 dan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 23,23% dibandingkan persentase laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengenyam pendidikan lebih rendah daripada laki-laki.

Dimana pendidikan laki-laki lebih tinggi dari perempuan sehingga penduduk laki-laki lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak dari penduduk perempuan. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang atau sebuah keluarga miskin, salah satunya adalah rendahnya taraf pendidikan (Widodo 2006). Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya sumber daya manusianya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan adalah stratus pekerjaan. Sudah menjadi hal yang umum bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai klasifikasi jenis pekerjaan yang berbeda. Keadaan ini dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang secara turun-temurun memandang bahwa peran laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggungjawab penuh terhadap kebutuhan keluarga sehingga kemudian masyarakat tidak mengakui posisi perempuan yang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut.

Disamping beberapa hal diatas, kemiskinan juga disebabkan oleh besarnya jumlah anggota keluarga karena menggambarkan beban keluarga. Jika semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Menurut Todaro (2006:242) kemiskinan adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah garis kemiskinan. Banyak ukuran untuk menentukan angka kemiskinan, salah satunya adalah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran (dalam rupiah). Garis kemiskinan digunakan untuk mengetahui batas seseorang dikatakan miskin. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya Kemiskinan antara lain:(a) Terbatasnya Kesempatan Kerja dan Berusaha (b) Terbatasnya Akses terhadap Faktor Produksi dan (c) Rendahnya Kepemilikan Aset.

Jika akar permasalahan ditelusuri, kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi semata, juga bukan sekedar persoalan budaya seperti yang ditengarai oleh kaum modernis. Ada persoalan yang lebih jauh mengakar, yaitu kemiskinan terjadi karena ada persoalan struktural yang menyebabkan ketimpangan akses sumber daya ekonomi di antara kelompok masyarakat (ras, etnis, dan gender) yang disebut sebagai kemiskinan struktural (structural poverty).

Sedangkan Bradshaw (2006) mengemukakan kemiskinan dalam arti yang paling umum adalah kurangnya kebutuhan makanan pokok, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan keamanan. MacEwan (2007) mendefinisikan kemiskinan setara dengan pendapatan yang kurang dari \$3,20 per hari dan kemiskinan yang ekstrim kurang dari \$1,60 perhari.

Konsep Gender

Menurut World Health Organization (2012), gender merupakan seperangkat peran, perilaku, kegiatan dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan. Gender mengacu pada peran yang dikonstruksikan masyarakat dan perilaku-perilaku yang dipelajari serta harapan-harapan yang dikaitkan pada perempuan dan pada laki-laki. Seperti ras, suku, maupun kelas; gender juga merupakan kategori sosial yang paling menentukan kesempatan hidup dan peran serta seseorang dalam masyarakat dan ekonomi. Peran dan hubungan gender dapat sangat beragam antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Peran dan hubungan gender berkembang dari interaksi yang terjadi antara berbagai kendala biologis, teknologi, ekonomis, dan kendala-kendala sosial lainnya (World Bank, 2005).

Pendidikan

Menurut Todaro (2009:446) pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan manusia kearah dewasa. Melalui pendidikan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur pola kehidupan dan membuka kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dari kemampuan kehidupan masyarakat.

Pendidikan memiliki dampak yang sangat kuat terhadap kemiskinan. Pada rumah tangga, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh kepala keluarga merupakan hal sangat vital. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan dan kepala keluarga merupakan sumber penghasilan utama dalam rumah tangga. Sehingga pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan suatu rumah tangga. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam mendapatkan atau melaksanakan pekerjaannya.

Status pekerjaan

Bekerja merupakan kegiatan melakukan pekerjaan ngan maksud memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesempatan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan semakin tinggi dan terbukanya kesempatan bekerja yang diperoleh oleh masyarakat dan tidak lepas dari kualitas sumber daya masyarakat. Jika dilihat dari status pekerjaan kepala rumah tangga, persentase rumah tangga miskin menurut status pekerjaan kepala rumah tangga tidak dominan, yaitu mereka bekerja sebagai buruh baik di perkotaan maupun pedesaan. Jika dilihat rumah tangga miskin di pedesaan yang bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan dan lainnya, pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis lapangan pekerjaan sangat mempengaruhi pendapatan kepala rumah tangga. (Miftahuddin, 2011).

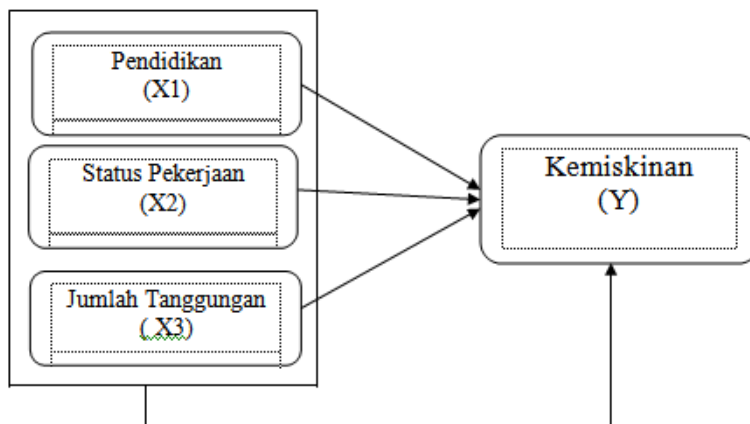
Menurut Yulianti (2017) Lapangan kerja formal yang tersedia mensyaratkan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu yang sifatnya formal, sehingga tenaga kerja yang tidak tertampung dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya memilih sektor informal.

Jumlah Tanggungan

Menurut BPS (2008) mendefinisikan ukuran rumah tangga menyatakan jumlah seluruh anggota yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga tersebut. Ukuran rumah tangga dapat memberikan indikasi beban rumah tangga. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Jumlah tanggungan dalam rumah tangga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. besarnya jumlah anggota rumah tangga akan menyebabkan semakin besar pula pendapatan yang akan dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk biaya hidup. Sehingga keluarga yang jumlah tanggungannya banyak akan menyebabkan kondisi yang semakin miskin.

Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konseptual Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat

METODE PENELITIAN

Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat

Metode Analisis

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan didukung dengan kerangka berpikir yang menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka peralatan penelitian yang digunakan dalam analisis data adalah ekonometrika. Dengan analisis ekonometrika akan dihasilkan koefisien dari variabel bebas (Pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah tanggungan) dengan variabel terikat (Kemiskinan).

Pada penelitian ini akan dipergunakan model yang dituliskan sebagai berikut:

$$Ln = \frac{p}{(1-p)} = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + e_i \quad (1)$$

P adalah Peluang miskin RT dikepalai oleh KRT perempuan (1-p) adalah Peluang miskin RT dikepalai oleh KRT laki-laki β_1 adalah Konstanta β_i adalah Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$) X_i adalah Variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_p$) X_1 adalah Pendidikan X_2 adalah Status Pekerjaan X_3 adalah Jumlah Tanggungan.

Tabel 1 Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Sumatera Barat

Variabel	Definisi
Kemiskinan	Dilihat dari kepala rumah tangga berdasarkan gender dengan besaran pengeluaran rumah tangga yang berada di bawah angka garis kemiskinan. Sebagaimana angka garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2016 untuk Provinsi Sumatera Barat. Angka garis kemiskinan wilayah kota Rp.454,674 perbulan dan angka garis kemiskinan wilayah desa Rp.425,520 perbulan. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk dummy dengan 1= RT yang dikepalai kepala rumah tangga perempuan

	0= RT yang dikepalai kepala rumah tangga laki-laki.
Pendidikan	Pendidikan yang diukur berdasarkan lama sekolah atau year of school yang ditempuh oleh kepala rumah tangga diukur dalam tahun.
Status Pekerjaan	Merupakan status kedudukan kepala rumah tangga dalam pekerjaannya sehari-hari. Sektor pekerjaan formal terdiri atas buruh tetap / karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan sektor pekerjaan informal terdiri atas berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain, berusaha dibantu anggota rumah tangga, pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar, dan pekerja bebas. Pengukuran variabel ini menggunakan dummy dimana 1=Informal 0= formal.
Jumlah Tanggungan	Jumlah tanggungan diartikan sebagai jumlah anggota rumah tangga yang setiap kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Pengukuran variabel ini diklasifikasikan dimana ketika tanggungan sebuah keluarga ≥ 4 adalah 1, dan < 4 adalah 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016

Variabel	B Parameter	SE	Sig.	Exp (B)	dy/dx
Pendidikan (X1)	-0,162	0,048	0,001	0,850	-0,019
Status Pekerjaan (X2)	0,848	0,448	0,058*	2,336	0,081
Jumlah Tanggungan (X3)	-1,266	0,229	0,000	0,281	-0,194
Konstanta	-2,609	0,586	0,656	0,770	-

Sumber : Data Diolah (STATA,2019)

*signifikan pada $\alpha = 0,10$

Taksiran persamaan regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}\left[\frac{p}{(1-p)}\right] = -2,609 - 0,162x_1 + 0,848x_2 - 1,266x_3 \dots (14)$$

Dari persamaan diatas menunjukan bahwa nilai intersep = -2,801 artinya $\text{Ln} [p/(1-p)] = -2,609$

Pengaruh Pendidikan Terhadap Peluang Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan RT yang dikepalai oleh perempuan. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka akan menurunkan peluang miskin rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Pendapatan rumah tangga merupakan suatu faktor dalam mendukung rendahnya tingkat kemiskinan yang dilihat dari pengeluaran meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pendidikan maka akan mencerminkan tingginya tingkat pendapatannya, dan menyebabkan rumah tangga tersebut jauh dari jurang kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha nyata yang perlu dicapai dan diperoleh oleh seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri yang berguna untuk kegiatan sehari-hari sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga, maka memiliki peluang keluar dari tingkat kemiskinan. Dan penelitian Halimah (2012) menemukan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan kemiskinan rumah tangga adalah positif. Suatu rumah tangga yang tingkat pendidikan kepala rumah tangga rendah, maka cenderung untuk menjadi miskin akan semakin besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan Widodo (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan sehingga penduduk laki-laki lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak dari penduduk perempuan serta mempengaruhi kesempatan bagi laki-laki untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak daripada perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan pendidikan, akan meningkatkan pengetahuan serta menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam kehidupan kepala rumah tangga perempuan dan kepala rumah tangga laki-laki sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan juga menurunkan tingkat kemiskinan.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi kemiskinan, karena dengan adanya pendidikan maka akan meningkatkan kualitas masyarakat dan tingginya pendidikan masyarakat dapat memilih jenis pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang wajib belajar untuk masyarakat, sehingga akan tercermin dari pola pikir masyarakat dan rendahnya tingkat kemiskinan.

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Peluang Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Hal ini memberikan bukti bahwa rumah tangga miskin yang dikepalai oleh kepala rumah tangga perempuan dengan status pekerjaan informal ataupun formal memiliki pengaruh terhadap peluang kepala rumah tangga menjadi miskin.. Rumah tangga

miskin yang dikepalai oleh perempuan dengan status pekerjaan informal yang status pekerjaannya berusaha sendiri, buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja tak dibayar cenderung memiliki pendapatan yang diperoleh tidak menentu. Tingkat pendidikan yang rendah pun juga akan mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan. Sehingga kepala rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dikatakan miskin.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Miftahuddin (2011) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari status pekerjaan kepala rumah tangga, persentase rumah tangga miskin menurut status pekerjaan kepala rumah tangga tidak dominan, yaitu mereka bekerja sebagai buruh baik di perkotaan maupun pedesaan. Jika dilihat rumah tangga miskin di pedesaan yang bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan dan lainnya, pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis lapangan pekerjaan sangat mempengaruhi pendapatan kepala rumah tangga.

Status pekerjaan berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang tercermin dari jenis pekerjaannya, pendapatan serta produktifitasnya dalam bekerja. Status pekerjaan terdiri dari dua bagian yaitu sektor formal dan informal. Rumah tangga yang dikepalai oleh kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan dengan jenis pekerjaan yang layak akan mengurangi tingkat kemiskinan karena pendapatan yang didapat mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Peluang Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga yang dikepalai oleh kepala rumah tangga perempuan yang artinya semakin besar jumlah tanggungan yang ditanggung kepala rumah tangga perempuan maka peluang rumah tangga miskin akan semakin besar.

Jumlah anggota rumah tangga < 4 , maka kecil peluang rumah tangga miskin yang dikepalai oleh perempuan, karena jika semakin besar anggota rumah tangga akan menyebabkan semakin besar juga konsumsi rumah tangga, jika tidak diiringi dengan tambahan penghasilan maka tidak akan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Sehingga menyebabkan rumah tangga itu miskin.

Hasil penelitian sesuai dengan temuan Menurut BPS (2008) mendefinisikan ukuran rumah tangga menyatakan jumlah seluruh anggota yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga tersebut. Ukuran rumah tangga dapat memberikan indikasi beban rumah tangga. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Jumlah tanggungan merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kemiskinan, karena jumlah tanggungan akan mencerminkan pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya jumlah tanggungan yang ditanggung kepala rumah tangga yang bekerja, akan mendukung dalam mendorong tingginya perekonomian anggota keluarga. Kepala rumah tangga yang bekerja dan menghasilkan pendapatan yang layak akan menurunkan kemiskinan suatu keluarga atau apabila kepala rumah tangga yang tidak bekerja banyak maka

akan meningkatkan kemiskinan baik yang dikepalai kepala rumah tangga perempuan.

Pengaruh Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Jumlah Tanggungan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Hasil analisis Regresi Logistik menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel pendidikan, Status Pekerjaan, dan Jumlah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Berdasarkan nilai Pseudo R² (Goodness of fit) maka dari variabel terikat (kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah tanggungan) dimana nilai Pseudo R² 0,0992 untuk penelitian sudah cukup memadai hanya mencoba untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, yang artinya secara bersama-sama sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 9,92% sedangkan 90,08% lagi dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 5%. (2) Status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 10%. (3) Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Pada taraf nyata 5%. (4) Jadi, Pendidikan, status pekerjaan dan jumlah tanggungan semuanya berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Affiani. Maulida Ika N. 2015. *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Grobogan.”* Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015 *Indikator Kesejahteraan Rakyat. Sumatera Barat.*
- _____. 2015 *Sumatera Barat Dalam Angka. Sumatera Barat.*
- _____. 2016 *Indikator Kesejahteraan Rakyat. Sumatera Barat.*
- _____. 2016 *Sumatera Barat Dalam Angka. Sumatera Barat.*
- _____. 2017 *Sumatera Barat Dalam Angka. Sumatera Barat.*
- Iswanto R.J, Yuliasih Eko, Aziz S.A. 2008. *Strategi Keluar dari Jebakan Kemiskinan di Indonesia*, jurnal UPN Veteran Yogyakarta, Vol 1 No.5, Yogyakarta, www.upnyk.ac.id.
- Jhingan, M,L 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.

- José Espinoza-Delgado and Stephan Klasen. 2018. *Gender and multidimensional poverty in Nicaragua: An individual based Approach*. University of Goettingen, Goettingen, Germany
- Kwak S & Smith S.C. 2011. *Multidimensional Poverty and Interlocking Poverty Traps: Framework and Application to Ethiopian Household Panel Data*, IIEP Working Paper Series Vol.04.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, 2002, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nurlian, & Daulay, H. 2008. Kesenjangan Gender dalam Pembagian Kerja pada Keluarga Petani Ladang di Cot Rambang, NAD. *Jurnal Harmoni Sosial*, II (2), 76–82.
- Prasetyowati, Anugrahani. 2010. Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, Thesis, Universitas Sriwijaya
- Rohman, Fatkhur (2013) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Lima Kabupaten/Kota Se Karesidenan Semarang Tahun 2002-2010*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, N. H. 2015. Tantangan Mewujudkan Kesenjangan Gender dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Muwazah*, 7(2), 120–130.
- Sutomo, Rudi. 2006. Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin di Kota Palembang, Thesis, Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan) Palembang.
- Todaro, Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhana Dharendra. 2010. *Multidimensional Poverty Dynamics in Indonesia (1993-2007)*, Disertasi di The University of Nottingham
- World Bank, 2003. Dasar-dasar Analisis Kemiskinan. Edisi Terjemahan. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- World Bank. 2016. *Poverty and Shared Prosperity 2016 : Taking on Inequality*, The World Bank.
- Yufi Halimah Sa'diyah, Fitri Arianti. 2012. Analisis kemiskinan rumah tangga melalui Faktor-faktor yang mempengaruhinya Di kecamatan tugu kota semarang